

Tutur Bermakna Selaksa Kisah

Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Bagi Guru SD (FASE C)

Tema: Kearifan Lokal

Metode Pembelajaran: *Blended Learning*
(kombinasi Luring dan Daring)

Penyusun: Caroline Alexandra Najoran

Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek

Proyek berjudul "Tutur Bermakna Selaksa Kisah" mengangkat tema "Kearifan Lokal" dengan mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap tradisi lisan berupa cerita rakyat. Cerita rakyat tersebut membawa pesan-pesan kearifan lokal yang masih relevan dengan perkembangan zaman sehingga masih menjadi jati diri bangsa dan dapat diterapkan dalam keseharian.

Di awal proyek, siswa diajak mengenal kembali tradisi lisan dan cerita rakyat sebagai warisan budaya tak benda yang digunakan untuk menyampaikan pesan kerarifan lokal secara tersirat. Siswa mendapatkan kembali pengalaman inderawi dari penuturan cerita rakyat secara lisan. Mereka merefleksikan pengalaman diri dan kebiasaan dalam keluarga masing-masing terkait tradisi lisan penuturan cerita rakyat.

Setelah tahap pengenalan, siswa akan melakukan riset sederhana untuk memetakan seberapa jauh pengalaman, pengenalan, pemahaman, dan minat siswa sekolah dasar di lingkungannya terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat.

Langkah selanjutnya setelah pembentukan pengetahuan (*knowledge building*) dan penyelidikan kritis (*critical inquiry*), siswa melakukan curah ide dan pendapat untuk selanjutnya membuat strategi kampanye mengenalkan kembali tradisi lisan penuturan cerita rakyat untuk siswa sekolah dasar.

Tahapan evaluasi dan refleksi sesudah tahapan aksi akan mengolah masukan dari guru dan responden untuk perbaikan atau penyempurnaan kampanye agar makin efektif dan optimal serta memetakan tindak lanjut proyek.

Seluruh rangkaian kegiatan dalam proyek ini diharapkan bisa mengembangkan dimensi Kebinekaan Global dan Bergotong Royong

Hal Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Proyek

Sekolah

- Kesiapan dan kesediaan untuk adanya kegiatan lintas kelas sebagai bagian dari proyek.
- Kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa sudah dibangun untuk kesiapan pendampingan pembelajaran daring.
- Sistem dan perangkat memadai untuk proyek yang sifatnya *blended*
- Akses siswa untuk berbagai bentuk karya sastra anak terutama cerita rakyat (perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, perpustakaan daring).

Guru

- Kemampuan guru untuk koordinasi antar kelas dan antar bidang studi untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan lintas jenjang.
- Kemampuan guru untuk membangun jejaring yang diperlukan untuk menggulirkan proyek.
- Kemampuan teknis guru untuk pembelajaran daring.
- Guru mempunyai sistem pencatatan hasil amatan untuk setiap kegiatan sebagai pendukung asesmen.

Tahapan dalam Projek 49-73 JP @35 menit → draft 1 69 JP

Tahap Pengenalan Tema 13JPV

- 1 Dulu dan Sekarang – 2JP refleksi
- 2 Lacak Jejak Tradisi Lisan
1 – 5 JP
DARING
- 3 Presentasi Hasil
Lacak Jejak Tradisi Lisan
– 3JP asesmen
- 4 Oleh-oleh Tamu
Istimewa – 3 JP
refleksi

Tahap Pemetaan Masalah 17 JP

- 5 Olah Oleh-oleh
- 2JP
- 6 Menggali Cerita
Rakyat
– 5 JP asesmen
DARING
- 7 Sidik Selidik
Tradisi Lisan
- 4 JP
DARING
- 8 Hasil Sidik
Selidik Tradisi
Lisan – 4 JP
- 9 Presentasi Sidik
Selidik Tradisi
Lisan
– 2 JP asesmen

Tahap Solusi dan Aksi 27 JP

- 10 Curah Ide - 4 JP
DARING
- 11 Kiat-kiat Cemerlang
– 3 JP
- 12 Persiapan
kampanye – 12 JP
DARING
- 13 Pelaksanaan kampanye
- 8 JP
asesmen

Tahap Evaluasi, Refleksi, dan Tindak Lanjut 12 JP

- 14 Evaluasi dan Refleksi
– 2 JP
refleksi
- 15 Rencana Langkah Ke
Depan – 6 JP
DARING
- 16 Gelaran Penutup
– 4 JP
- 17 Kisah pun Berlanjut
– 4 JP

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian di akhir Fase C (SD, 11-12 tahun)	Aktivitas
Berkebinekaan global.	Mengetahui dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	1, 2, 4, 5, 6
		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	3, 5, 8
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	1, 2, 4, 5, 6
	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya.	1, 2, 4, 5, 6
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.	8, 9
	Bergotong-royong,	Kolaborasi	Kerja sama	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama			Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama	9,10,11,12
Koordinasi sosial			Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	9,10,11,12
Berbagi			Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	9,10,11,12

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global

	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
Berkomunikasi antar budaya	Mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya	Mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu.	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya.	Mengeksplorasi pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa serta dapat mengenali risiko dalam berkomunikasi antar budaya.
Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan keluarga dan sekolah	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengidentifikasi sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan membayangkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.	Membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.	Menjelaskan asumsiasumsi yang mendasari perspektif tertentu. Membayangkan dan mendeskripsikan perasaan serta motivasi komunitas yang berbeda dengan dirinya yang berada dalam situasi yang sulit.

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase Gotong Royong

	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna
Koordinasi Sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.	Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Berbagi	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal

Relevansi projek ini bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran

Dalam era globalisasi dewasa ini, perkembangan teknologi begitu pesat sehingga memungkinkan membanjirnya budaya dari luar Indonesia secara cepat dan meluas. Banyak hal baru yang mulai menggantikan tradisi lama. Salah satunya adalah tradisi lisan, yang di masa lampau digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kearifan lokal. Fenomena ini terutama terjadi di daerah perkotaan dan wilayah sekitarnya. Lebih banyak pengaruh dari luar Indonesia yang diminati dan menjadi bagian keseharian kehidupan masyarakatnya. Tradisi lisan seperti mendongengkan cerita rakyat mulai tergantikan oleh bentuk-bentuk audio visual budaya asing yang bisa diakses dengan mudah lewat gawai dan media elektronik.

Nilai-nilai kearifan lokal mulai tergantikan dengan nilai-nilai baru yang tidak sepenuhnya mewakili jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai baru ini pun tidak selalu sejalan dengan prinsip kehidupan berkelanjutan yang sesuai dengan keadaan alam serta masyarakat berbagai daerah-daerah di Indonesia.

“Tak kenal, maka tak sayang” merupakan gambaran dari situasi tradisi lisan kita sekarang, termasuk kearifan lokal yang diusungnya. Lewat kegiatan dalam projek “Tutur Bermakna Selaksa Kisah”, para siswa bisa mengalami kembali tradisi lisan berupa penuturan cerita rakyat dan mengampanyekan penggunaannya untuk menyampaikan kearifan lokal di lingkup siswa sekolah dasar.

Apakah tema Kearifan Lokal ini bisa dijalankan sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah yang tidak banyak bersentuhan dengan teknologi komunikasi serta masih sangat kuat tradisinya?

Untuk siswa sekolah-sekolah di daerah yang masih kuat tradisinya bisa difokuskan pada membangun kesadaran bahwa kebiasaan ini merupakan kekuatan jati diri bangsa. Siswa diajak untuk lebih mengapresiasi dan merawat tradisi ini serta meluaskan dampak baiknya.

Guru dapat menyesuaikan kegiatan-kegiatan dalam kerangka proyek ini.

Jika memungkinkan adanya kerjasama dengan sekolah-sekolah di daerah lain, akan sangat memperkaya pengalaman para siswa. Hal ini dapat diwujudkan karena bentuk pembelajaran dalam proyek ini adalah perpaduan luring dan daring.

Cara Penggunaan Perangkat Ajar Projek ini

Perangkat ajar (toolkit) ini dirancang untuk membantu guru SD (Fase C) yang berada di sekolah penggerak untuk melaksanakan kegiatan ko-kurikuler yang mengusung tema Kearifan Lokal.

Di dalam perangkat ajar untuk projek “Tutur Bermakna Selaksa Kisah” ini, ada 17 (tujuh belas) aktivitas yang saling berkaitan. Tim Penyusun menyarankan agar projek ini dilakukan pada semester pertama kelas VI dikarenakan aktivitas yang ditawarkan disusun dengan sedemikian rupa agar siswa tidak berhenti pada pengetahuan tentang tradisi lisan tapi juga menumbuhkan minat untuk menggali lebih jauh kearifan local yang terkandung di dalamnya hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya bagian dari jati dirinya. Waktu yang direkomendasikan untuk pelaksanaan projek ini adalah 1 (satu) semester, dengan total kurang lebih **38 jam**. Sebaiknya ada jeda waktu antar aktivitas agar di satu sisi para guru mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan persiapan materi untuk memantik diskusi dan refleksi siswa. Siswa juga mempunyai waktu untuk berpikir, berefleksi, dan menjalankan masing-masing aktivitas dengan baik.

Namun demikian, tim penyusun memahami bahwa kondisi tiap sekolah berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah mempunyai kebebasan dan kewenangan untuk menyesuaikan jumlah aktivitas, alokasi waktu per aktivitas, dan apakah semua aktivitas diselesaikan dalam waktu singkat atau disebar selama satu semester/satu tahun ajar. Materi ataupun rancangan aktivitas juga bisa disesuaikan agar projek bisa berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah juga kondisi daerah tempat sekolah berdiri. Kami juga akan memberikan saran praktis dan alternatif pelaksanaan beberapa aktivitas, serta rekomendasi aktivitas pengayaan, jika diperlukan.



**Tutur Bermakna
Selaksa Kisah**

I. Dulu dan sekarang

LURING

TUJUAN:

Membangun kesadaran tentang perubahan dalam moda komunikasi yang berdampak pada tradisi lisan

Waktu: 2JP

Alat bahan:

Foto-foto terkait pokok bahasan, lembar refleksi siswa

Peran guru:

Narasumber dan Fasilitator

Persiapan:

1. Guru menyiapkan foto yang menggambarkan tradisi lisan (kelompok anak yang sedang mendengarkan dongeng dari satu orang dewasa) dan foto teknologi komunikasi modern (anak menggunakan laptop atau gawai).



2. Guru memilihkan cara diskusi yang paling tepat untuk kelasnya (bisa dalam forum kelas atau dalam kelompok kecil)
3. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi.
4. Guru menyiapkan satu cerita rakyat untuk disampaikan, pilihkan yang sesuai tahapan usia siswa. Misalnya, *Cinderelas*, *Asal Usul Aksara Jawa*, *Timun Mas*. Contoh cerita terlampir.

Tips untuk Guru:

Berdasarkan pengenalan kelas, Guru dapat memilihkan bentuk diskusi yang paling tepat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jika siswa sudah mempunyai kemampuan untuk diskusi kelompok secara mandiri, mereka dapat diminta untuk merumuskan jawaban pertanyaan pemantik lalu mempresentasikannya .

Alternatifnya:

- Diskusi dalam forum kelas dipimpin oleh guru.
- Diskusi dibagi jadi dua sesi. Sesi pertama diskusi forum besar untuk pembahasan dampak kemajuan teknologi terhadap tradisi lisan. Sesi kedua berupa diskusi kelompok untuk bahasan tradisi lisan penuturan cerita rakyat secara spesifik.

Referensi untuk Guru:

- <https://minds-in-bloom.com/10-classroom-discussion-techniques/>
- <https://www.readingandwritinghaven.com/12-powerful-discussion-strategies-to-engage-students/>
- <https://www.edutopia.org/blog/make-class-discussions-more-exciting-richard-curwin>

Pelaksanaan:

1. Guru menunjukkan dua foto yang sudah disiapkan dan membuka diskusi untuk mengawali proyek.
2. Siswa didorong untuk membahas fenomena globalisasi dan modernisasi yang saat ini banyak mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Guru membuka diskusi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal dan tradisi lisan. Pertanyaan pemantik dapat digunakan untuk menggulirkan diskusi:
 - Perubahan apa saja yang kamu rasakan dari masa kecil hingga sekarang, terkait bentuk komunikasi?
 - Cara berkomunikasi atau alat komunikasinya yang berbeda? Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut?
 - Apakah dalam keseharianmu atau dalam keluargamu masih ada tradisi lisan? Mengapa demikian?
3. Pertanyaan-pertanyaan berikutnya lebih mengarahkan pada pendapat-pendapat siswa tentang tradisi lisan berupa penuturan cerita rakyat yang membahas pesan-pesan kearifan lokal:
 - Bagaimana pendapatmu dengan bentuk tradisi lisan yang berkaitan dengan penyampaian pesan-pesan kearifan lokal?
 - Menurutmu mengapa dan bagaimana tradisi lisan bisa berkembang sebagai bentuk penyampaian pesan-pesan kearifan lokal di masa lalu?
4. Kesimpulan dari hasil diskusi disampaikan kembali sebagai penutup (dari forum besar ataupun dari kelompok).
5. Kegiatan ditutup dengan satu cerita rakyat yang disampaikan secara lisan oleh Guru.

Tugas:

1. Siswa mengisi refleksi pribadi tentang pengalaman tradisi lisan terutama yang berkaitan dengan penuturan cerita rakyat yang membawa pesan-pesan kearifan lokal.
2. Lakukan inquiri di rumah terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat. Carilah minimal 3 responden dengan kelompok usia yang berbeda (lansia, dewasa, dewasa muda, remaja) dari anggota keluarga. Buatlah pencatatan hasil inquiri tersebut.
3. Kumpulkan paling sedikit dua cerita rakyat yang sering dikisahkan dala keluargamu secara lisan.

Suwidak Loro – Cerita Rakyat Jawa Tengah

<https://kakdikta.blogspot.com/2018/04/contoh-narrative-text-tentang-suwidak.html>

Pada jaman dahulu kala, hiduplah seorang gadis dengan penampilan yang jelek di sebuah desa kecil di Jawa. Nama nya adalah Suwidak Loro yang berarti “enam puluh dua” dalam Bahasa Jawa. Itu merupakan nama panggilan nya karena dia hanya memiliki enam puluh dua helai rambut di kepala nya. Dia tinggal bersama ibu nya yang sangat mencintainya. Meski dia tidak cantik, ibu nya tidak pernah berhenti memuji nya setiap malam.

Setiap kali Suwidak Loro beristirahat di malam hari, ibu nya akan selalu menyanyikan sebuah lagu tentang nya. Dia berkata dalam lagu nya “Suwidak Loro, anakku tersayang. Kamu adalah gadis paling cantik. Aku harap kamu akan menikahi seorang raja suatu hari nanti”. Dia terus mengulang ulang lagu itu dari malam hingga subuh setiap hari.

Ibu Suwidak Loro tidak menyadari bahwa suara nya mengganggu beberapa tetangga nya setiap malam. Mereka tidak bisa tidur dengan tenang karena suara nya sangat kencang. Suatu hari, salah seorang tetangga nya datang ke rumah nya dan mengeluh tentang kebiasaannya menyanyikan lagu itu. Tetangga nya itu juga mengatakan bahwa harapannya di dalam lagu tersebut tidak akan pernah terjadi karena penampilan Suwidak Loro. Ibu Suwidak Loro tidak mendengarkan tetangga nya itu dan dia tetap saja melakukan hal itu.

Menyadari bahwa keluhan nya tidak berdampak apa-apa, sang tetangga pergi ke istana dan melaporkan masalah itu pada raja. Sang tetangga bertemu dengan raja di ruang utama dan berkata “Yang mulia, mohon terima permintaan maaf saya. Saya datang ke sini untuk melaporkan sebuah masalah”. Sang raja menjawab

“Silahkan duduk warga ku. Sekarang ceritakan padaku apa yang ingin kau bicarakan?”

Setelah itu sang tetangga menjelaskan semua nya “Terimakasih yang mulia. Saya ingin membicarakan tentang seorang wanita tua yang tinggal di sebelah rumah saya. Saya tidak bisa tidur dengan nyenyak hampir setiap malam karena dia selalu bernyanyi dari malam hingga subuh. Selain itu, lagu nya sangat membosankan karena dia terus saja mengatakan hal yang sama dalam lagu nya setiap malam”. Sang raja menjadi penasaran dan bertanya “Seperti apa lagu nya? Apa kamu bisa menyanyikan nya untuk saya?”. Sang tetangga pun menjawab pertanyaan sang raja “Sepertinya saya bisa mencoba jika anda menginginkan nya, yang mulia” dan kemudian sang tetangga mencoba menyanyikan lagu itu “Suwidak Loro, anakku tersayang. Kamu adalah gadis paling cantik. Aku harap kamu akan menikahi seorang raja suatu hari nanti”.

Sang raja menjadi semakin penasaran setelah mendengar cerita itu. Dia berpikir bahwa cerita itu mungkin saja benar karena jika gadis dalam lagu itu tidak secantik yang dikatakannya, ibu nya tidak akan berharap dia akan menikahi seorang raja, jadi sang raja memutuskan untuk meminta Patih nya untuk pergi ke desa dan melamar Suwidak Loro untuk menjadi istri nya.

Keesokan hari nya, Patih dan beberapa prajurit menyiapkan beberapa hadiah pernikahan yang akan mereka bawa ke rumah Suwidak Loro. Mereka juga membawa sebuah gaun pengantin yang bagus dan sebuah kereta kuda untuk menjemput Suwidak Loro. Saat semua nya sudah siap, mereka berangkat ke kampung dimana Suwidak Loro tinggal. Saat mereka sampai di desa itu, Patih memerintahkan salah seorang dari prajurit nya untuk pergi ke rumah Suwidak Loro untuk memastikan jika Suwidak Loro dan ibu nya telah siap menyambut mereka.

Sang prajurit pergi ke rumah itu dan bertemu dengan ibu Suwidak Loro. Dia menjelaskan kepada nya bahwa sang raja telah mengirim Patih nya dan beberapa prajurit untuk melamar Suwidak Loro dan jika dia dan anak nya menerima lamaran itu, mereka telah siap untuk membawa Suwidak Loro ke istana. Ibu Suwidak Loro tidak mengizinkan sang prajurit pergi bersama Suwidak Loro. Dia mengatakan bahwa anak nya sangat cantik hingga orang biasa tidak boleh melihat nya. Setelah itu dia meminta untuk bertemu dengan Patih dan sang prajurit mengantarkan nya.

Di hadapan sang Patih, ibu Suwidak Loro menjelaskan alasan nya mengapa dia tidak mengizinkan sang prajurit membawa anak nya. Dia meminta sang Patih untuk menyerahkan gaun pengantin kepada nya dan mengirimkan beberapa prajurit untuk membawa kereta kuda itu ke rumah nya agar dia bisa mempersiapkan Suwidak Loro sendiri. Dia juga mengatakan bahwa tidak ada yang boleh melihat ke dalam kereta kuda hingga mereka tiba di istana. Sang Patih menyetujui permintaan nya selama dia menerima lamaran itu.

Ibu Suwidak Loro kembali ke rumah nya dengan segera dan ketika dia sampai di rumah dia bergegas memanggil anak nya dan menjelaskan kepada nya tentang lamaran itu. Suwidak Loro sangat terkejut dan gembira saat mendengar berita itu. Setelah itu ibu Suwidak Loro membantu nya memakai gaun pengantin itu dan dia juga memberikan sedikit riasan pada nya. Saat mereka telah selesai melakukan persiapan, Suwidak Loro masuk kedalam kereta kuda. Sebelum dia pergi dengan para prajurit dan Patih ke istana, ibu nya mengatakan sesuatu “Anakku, jangan pernah kau buka tirai ini atau menunjukkan dirimu kepada siapapun sebelum kamu tiba di istana. Aku sangat berharap sang raja akan menjadikan mu istri nya dan aku selalu berdoa untuk kebahagiaanmu.

Ini makanan kesukaanmu supaya kamu tidak kelaparan di perjalanan”. Suwidak Loro menjawab perkataan ibu nya “Terimakasih ibu, aku akan selalu mengingat apa yang kau katakan”. Setelah itu mereka saling berpamitan karena ibu Suwidak Loro tidak ikut pergi bersama mereka ke istana. Para prajurit membawa kereta kuda itu pada Patih dan mereka berangkat ke istana.

Dalam perjalanan, seorang dewi yang sangat cantik tiba-tiba muncul di dalam kereta kuda. Dewi itu mengatakan bahwa dia sangat lapar dan dia mencium aroma makanan milik Suwidak Loro. Dia meminta makanan itu dari Suwidak Loro, namun Suwidak Loro menolak dan berkata “Maafkan aku Dewi, aku tidak bisa memberimu makanan ini karena ini adalah hadiah dari ibu ku”. “Namun aku sangat lapar. Tolong berilah aku makanan itu dan aku akan memberikan apapun sebagai ganti nya.” Kata Dewi itu. Suwidak Loro memikirkan hal itu sebentar dan kemudian dia berkata “Baiklah, kalau kamu menginginkan makanan ini aku akan memberinya padamu, namun aku ingin wajah cantikmu sebagai ganti nya”. Sang Dewi itu pun menyetujui dan berkata “Baiklah, aku akan memberikan wajahku untukmu”. Setelah itu mereka bertukar wajah dan akhirnya Suwidak Loro menjadi sangat cantik.

Ketika Suwidak Loro, Patih dan prajurit tiba di istana, sang raja telah menunggu pengantin wanita nya di depan gerbang. Dia menyambut mereka dan meminta Suwidak Loro untuk keluar dari kereta kuda. Dia sangat terkejut dan bahagia ketika dia melihat Suwidak Loro dan dia berkata “Kamu sangat cantik tepat seperti yang dikatakan dalam lagu itu”. Setelah itu, mereka menyelenggarakan pesta pernikahan dan mereka mengundang semua orang di kerajaan itu, termasuk ibu Suwidak Loro dan tetangga yang melaporkan tentang Suwidak Loro dan ibu nya pada raja. Sang raja memberikan imbalan pada tetangga Suwidak Loro itu. Setelah itu Suwidak Loro, ibu nya dan sang raja hidup bahagia selama nya di istana.

Nama:

Kelas:

	Tidak pernah	Sesekali	Sering	Sangat sering
Ibu/bapak/nenek/kakek mendongeng di rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku suka/tertarik membaca/mendengarkan cerita rakyat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku mendengar/membaca cerita rakyat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku mengerti pesan-pesan yang terkandung dalam cerita rakyat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku menerapkan pesan-pesan dalam cerita rakyat dalam keseharian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pendapatku tentang

2. Lacak Jejak Tradisi Lisan

DARING

TUJUAN:

Membangun kesadaran tentang keterlibatan diri dan keluarga dalam pelestarian tradisi lisan penuturan cerita rakyat

Waktu: 5 JP

Alat bahan:

Lembar pencatatan hasil inkuiri

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Lembar pencatatan hasil inkuiri

Pelaksanaan:

1. Pertemuan daring dilakukan setelah satu minggu dari penugasan. Siswa diminta untuk melaporkan hasil inkuiri yang sudah berhasil dilakukan.
2. Diskusi dilakukan untuk kendala dan pencapaian yang dialami dalam proses pengerjaan tugas. Guru dan siswa lain bisa memberikan masukan sebagai solusi.
3. Siswa diminta untuk membuat strategi untuk langkah-langkah lanjutan untuk penuntasan tugas.
4. Siswa berbagi pengalaman menarik dan hal-hal penting yang mereka temukan selama pengerjaan tugas.

Tugas:

1. Laporan tertulis dengan format yang telah diberikan. Boleh menambahkan poin-poin yang menurut para siswa penting dijadikan pengetahuan bersama. Olahannya bisa disesuaikan dengan kesiapan setiap sekolah/kelas. Presentasi digital bisa jadi salah satu alternatif.
2. Cerita rakyat yang berhasil dikumpulkan dituliskan kembali dalam bentuk digital agar bisa dibaca siswa lain.

Catatan Hasil Inkuiri

Data responden

Nama:

Usia:

Hubungan dengan siswa:

Suku:

Hasil inkuiri:

Pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat paling sering, paling berkesan bagi responden (Adiksimba/5W1H):

Dampak dari pengalaman itu bagi responden:

Pendapat pelaku inkuiri terhadap hasil inkuiri ini:

3. Presentasi Hasil Lacak Jejak Tradisi Lisan

LURING

TUJUAN:

Berbagi hasil inkuiri untuk menambah sudut pandang rekan peserta didik terkait tema.

Waktu: 3 JP

Alat bahan:

Materi presentasi individual siswa

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan

1. Guru mengatur waktu pertemuan daring dan mengingatkan tata cara pertemuan yang baik.
2. Guru menyiapkan lembar refleksi tugas
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk proses pengolahan data

Pelaksanaan

1. Setiap siswa mendapatkan waktu untuk melakukan presentasi singkat tentang hasil inkuiri yang sudah dilakukannya di rumah, masing-masing mendapatkan 5 menit.
2. Beri kesempatan untuk tanya jawab antar siswa.
3. Guru menjelaskan tentang pengolahan, pengorganisasian, dan penyajian data sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil ini kemudian menjadi bahan presentasi yang dikumpulkan oleh setiap kelompok dan diolah sehingga bisa menjadi kesimpulan kelas.

Tugas

1. Kesimpulan umum dibuat per kelompok berdasarkan data yang diperoleh dari inkuiri seluruh siswa satu kelas. Bentuknya bisa berbagai jenis diagram yang menggambarkan persentase data yang berhasil dikumpulkan siswa. Dari data kelompok jadi data kelas
2. Setiap siswa membuat pemetaan pengetahuan diri tentang tradisi lisan penuturan cerita rakyat mengacu pada pertanyaan berikut:
 - Apa yang aku sudah tahu?
 - Apa yang aku ingin tahu?
 - Bagaimana aku mencari tahu tentang hal itu?
 - Apa yang aku pelajari dalam prosesnya?

Indikator Asesmen untuk Presentasi Daring

Sistematika perumusan informasi:

- Informasi berdasarkan hasil inkuiri disampaikan secara runtut.

Penyampaian informasi:

- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang lugas digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jelas.
- Suara, intonasi, kontak mata terjaga dengan baik
- Memanfaatkan waktu dengan presentasi dengan baik.

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pertanyaan pendengar dengan baik.
- Merespon permintaan pendengar dengan tepat. Misalnya, permintaan untuk mengeraskan suara, mengulangi informasi tertentu.



4. Oleh-oleh
Tamu
Istimewa

LURING

TUJUAN:

Memberikan pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat & menambah wawasan tentang cerita rakyat sebagai warisan budaya tak benda

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Lembar pemetaan

Peran guru:

Fasilitator dan Pendamping

Persiapan:

1. Guru mengundang narasumber yang mempunyai kapasitas dalam menuturkan cerita rakyat secara lisan dan narasumber yang berkompeten menjelaskan tentang warisan budaya tak benda.
2. Penataan kelas dilakukan untuk memfasilitasi pertemuan interaktif antara narasumber dan para siswa. Peralatan yang diperlukan untuk presentasi para narasumber diupayakan untuk penyediaannya

Pelaksanaan:

1. Pemaparan materi oleh narasumber tentang warisan budaya tak benda terutama kekuatan cerita rakyat sebagai media penyampaian pesan-pesan kearifan lokal
2. Siswa melakukan tanya jawab terhadap materi, pengalaman, dan pendapat narasumber, siswa dapat menggunakan lembar pemetaan pengetahuan diri yang telah mereka buat sebelumnya.
3. Narasumber menuturkan satu cerita rakyat.
4. Siswa mengajukan tanggapan, pendapat, dan pertanyaan seputar penuturan cerita rakyat dan pengalaman narasumber.

Tugas:

Siswa menuliskan refleksi terhadap pengalamannya bersama narasumber. Pertanyaan pemantik:

1. Bagaimana pengalamanmu menyimak penuturan para narasumber?
2. Hal baru, hal menarik, dan hal penting apa saja yang kamu dapatkan dari penuturan para narasumber?
3. Pertanyaan lanjutan apa saja yang muncul dalam dirimu setelah menyimak penuturan para narasumber?
4. Kamu terdorong untuk melakukan hal apa, terkait dengan pelestarian tradisi lisan penuturan cerita rakyat berdasarkan pengalaman hari ini?



Pemetaan Pengetahuan

Apa yang aku sudah tahu?

Apa yang aku ingin ketahui?

Bagaimana aku mencari tahu?

Apa yang aku pelajari?

Refleksi Kegiatan bersama Narasumber

Yang kulihat:

Yang kudengar:

Yang kurasakan:

Yang kupikirkan:

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul:

Hal baru yang kudapatkan:

Hal menarik yang kudapatkan:

Hal penting yang kutemukan:

Aku terdorong untuk melakukan hal berikut ini:

5. Olah Oleh-oleh

LURING

TUJUAN:

Membangun kesadaran tentang perubahan dalam moda komunikasi yang berdampak pada tradisi lisan

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Guru memilihkan cara diskusi yang paling tepat untuk kelasnya.
2. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi

Pelaksanaan:

1. Para siswa berkelompok dan mendiskusikan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat setelah menyimak pemaparan narasumber di kegiatan sebelumnya. Pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi:
 - Hal baru, menarik, dan penting apa saja yang kamu dapatkan terkait tradisi lisan dan penuturan cerita rakyat?
 - Apa saja sisi plus minus tradisi lisan penuturan cerita rakyat?
 - Mengapa cerita rakyat dikategorikan sebagai warisan budaya tak benda? Benarkah menurutmu perlu dilestarikan?
 - Bagaimana sebenarnya minat generasi saat ini, usia SD, terhadap cerita rakyat?
 - Pernahkah kamu mendapatkan pesan kearifan lokal berkesan dari cerita rakyat? Lalu apa yang ingin kamu lakukan?
 - Mengapa perlu dilestarikan? Bagaimana menumbuhkan apresiasi di kalangan siswa SD dan memunculkan keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pelestariannya?
 - Apa kekuatan tradisi lisan dan penuturan cerita rakyat dibandingkan dengan media sosial dan digital?
2. Dalam kelompok, para siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
3. Setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi.
4. Kelompok lain mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pendapat, pertanyaan, sanggahan, dll.

Tips untuk Guru:

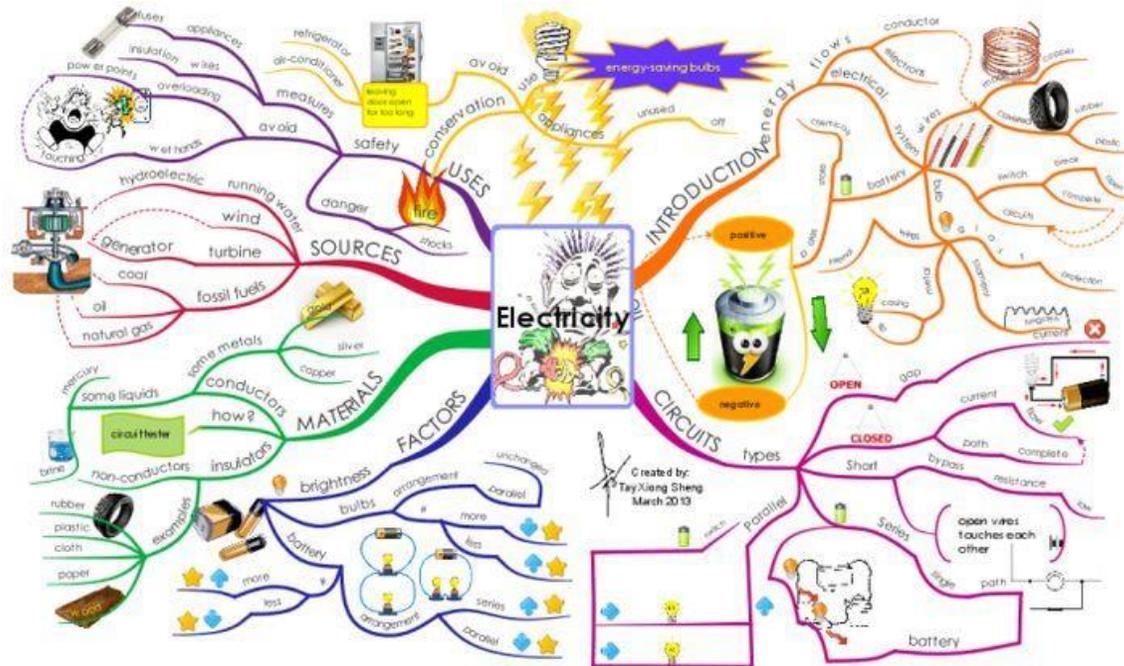
- Guru menjelaskan tentang peta pikiran (*mind map*), tujuan pembuatan dan kriteria penyusunannya.
- Sediakan waktu untuk mencoba membuat *mind map* dengan panduan guru, menggunakan tema yang lebih sederhana sehingga siswa mendapatkan gambaran penyusunan *mind map*.

Referensi untuk Guru:

- <https://www.mindmeister.com/blog/students-guide-to-mind-mapping/>
- <https://www.mindmeister.com/blog/teach-mind-mapping/>
- <https://www.ruangguru.com/blog/belajar-cepat-dengan-mindmap>
- <https://duniapendidikan.co.id/mind-map/>

Tugas:

1. Setiap siswa membuat peta pikiran (*mind map*) yang menyajikan informasi berikut:
 - Cerita rakyat
 - Tradisi lisan dan kerarifan lokal
 - Warisan budaya tak benda, jati diri, dan cara hidup bangsa
 - Permasalahan yang muncul terhadap tradisi lisan setelah terjadinya kemajuan teknologi
 - Alasan pentingnya pelestarian warisan budaya
2. Siswa boleh menambahkan informasi lain yang menurutnya penting dan menarik.



Indikator Asesmen untuk *Mind Map* siswa:

- *Mind map* mencakup informasi yang diminta
- Pengelompokan dan keterhubungan informasi tepat.
- Keluasan dan kedalaman informasi sesuai dengan tahapan siswa (ditentukan pengenalan Guru terhadap kemampuan para siswanya).
- Penambahan informasi kontekstual.

6. Menggali Cerita Rakyat

DARING

TUJUAN:

Membangun kesadaran tentang perubahan dalam moda komunikasi yang berdampak pada tradisi lisan

Waktu: 5 JP

Alat bahan:

Format resensi cerita

Peran guru:

Fasilitator dan Supervisor

Persiapan:

1. Guru menentukan kriteria cerita rakyat yang cocok untuk tahapan pemahaman dan olahan siswa kelasnya.
2. Guru menyiapkan format resensi.
3. Guru mengatur jadwal pelaporan hasil pekerjaan dan pengumpulan resensi cerita. Bilamana perlu, guru memberikan masukan untuk perbaikan hasil penulisan resensi

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan bentuk dan fungsi resensi cerita.
2. Setiap siswa membaca satu atau lebih cerita rakyat dari buku fisik atau buku digital dalam seminggu.
3. Setiap siswa membuat dan mengumpulkan resensi untuk setiap cerita yang dibacanya. Guru memberikan format standar yang bisa dimodifikasi oleh siswa dalam berbagai bentuk sesuai kreativitas masing-masing (bisa bentuk fisik atau digital).
4. Siswa boleh menambahkan informasi lain yang dirasa penting, menarik, dan baru.

Tugas:

1. Pengumpulan hasil resensi cerita dan pelaporan proses pengerjaannya dilakukan setiap minggu.

Tips Untuk Guru:

- Untuk memastikan kecocokan cerita rakyat dengan tahapan usia dan kematangan siswa, Guru menyusun kriteria. Misalnya:
 1. Cerita rakyat yang tidak melibatkan kekerasan
 2. Cerita rakyat yang mengusung toleransi terhadap perbedaan gender, kemampuan, dll
 3. Cerita rakyat yang tidak mendalam membahas tentang relasi perempuan dan laki-laki.
 4. Cerita rakyat yang mempunyai peran protagonist dan antagonis yang jelas
 5. Cerita rakyat yang diakhiri dengan penyelesaian yang baik
 6. Cerita rakyat yang mengandung kearifan lokal yang relevan diterapkan di masa sekarang.
- Guru dapat bekerjasama dengan orang tua dalam menyeleksi bacaan tersebut. Salah satu contoh cerita rakyat yang memadai untuk tahapan usia SD adalah *Timun Mas*, *Si Leungli*, dan *Si Pahit Lidah*.
- Siswa dapat menunjukkan buku cerita rakyat pilihannya kepada Guru dan orang tua untuk ditelaah terlebih dahulu sebelum digunakan dalam tugas ini.
- Guru dapat bekerjasama dengan guru mata ajaran Bahasa Indonesia untuk pembuatan dan asesmen resensi cerita rakyat.

Referensi untuk Guru:

Cerita Rakyat:

- <https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/ceritarakyat>
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/statik/2234>

Penyusunan Resensi:

- <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/contoh-resensi-buku/>
- <https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-resensi-buku>

Indikator Asesmen Resensi Cerita Rakyat:

- Kelengkapan komponen yang diminta.
- Pemaparan yang jelas dan kontekstual
- Pemilihan diksi, penyusunan kalimat pemaparan yang efektif.
- Tata letak dalam selaras dan estetik.

Format Standar Resensi Cerita Rakyat

Judul cerita rakyat:

Asal daerah cerita:

Sumber cerita/data buku:

- Judul buku
- Pengarang
- Penerbit
- Tahun terbit

Ringkasan cerita:

Pendapat dan ulasan (antara lain berkaitan dengan):

- Isi cerita
- Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita
- Hal menarik dan penting dalam cerita.
- Pembahasan yang digunakan dalam cerita.
- Kelompok usia anak yang cocok membacanya.
- Ilustrasi (jika ada).
- Hal lain yang dirasa penting untuk disertakan dalam resensi.





7. Sidik Selidik Tradisi Lisan

DARING

TUJUAN:

Pemetaan permasalahan terkait warisan budaya tak benda tradisi lisan penuturan cerita lisan

Waktu: 5 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator,
narasumber,
konsultan, supervisor

Persiapan:

1. Guru memilihkan cara pembuatan survei yang paling tepat untuk kelasnya. Jika akan menggunakan platform generator survei daring, perlu ada kerjasama pendampingan dari orang tua karena batas umur pengguna adalah 13 tahun ke atas. Jika akan survei akan dilakukan secara fisik/langsung, perlu ada persiapan untuk perbanyak lembar survei.
2. Guru berkoordinasi dengan orang tua siswa dan guru dari kelas lain untuk mendukung proses pengambilan data yang dilakukan para siswa.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan tentang perlunya pengumpulan data untuk meneguhkan informasi tentang fenomena yang terjadi di lingkup terdekat untuk dijadikan dasar penyelesaian masalah secara tepat. Pemaparan tentang bentuk-bentuk pengumpulan data dan pengolahannya jadi bagian penjelasan tersebut.
2. Guru membagi seluruh siswa menjadi dua kelompok besar untuk penyusunan pertanyaan survei untuk target responden yang berbeda (siswa sekolah dasar dan guru serta orang tua).
3. Guru dan siswa menentukan tujuan masing-masing survei lalu menyusun pertanyaan-pertanyaan survei. Setiap siswa mengajukan 2-3 pertanyaan yang kemudian dikumpulkan dan disaring sehingga menjadi sebuah survei bersama. Guru dapat memilih aplikasi yang memungkinkan curah ide secara daring.
4. Format survei diujicobakan di kelas. Bila perlu dilakukan perbaikan agar bisa lebih efektif dan optimal dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

Tips untuk Guru:

- Guru mendampingi para siswa yang menyusun pertanyaan survei. Pastikan bahwa siswa sudah memahami tujuan survei dan telah menentukan target responden agar bisa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang tepat.
- Dalam linimasa kegiatan, perlu dialokasikan waktu untuk perbanyak lembar survei, penyebaran, dan pengumpulan kembali hasilnya. Waktu cadangan (*buffer time*) perlu disediakan agar kegiatan bisa berjalan dengan utuh.
- Kerjasama dengan orang tua perlu dijajaki untuk pemantauan siswa dalam menjalankan survei di rumah.
- Dalam laporan berkala siswa, Guru memantau kemajuan kerja mereka dan memberikan masukan. Jika ada kendala, Guru memandu kelompok untuk menemukan solusi bersama.

5. Dua set survei disebarakan dalam kurun waktu yang disepakati (antara 1-2 minggu). Dalam hal ini orang tua dan guru kelas lain bisa/perlu dilibatkan.
6. Guru dan siswa membuat linimasa penuntasan survei yang mencakup:
 - Jadwal penuntasan penyusunan pertanyaan survei.
 - Jadwal penyebaran pertanyaan survei kepada responden.
 - Jadwal pelaporan berkala
 - Jadwal pengumpulan akhir hasil survey

Tugas:

1. Laporan berkala dari setiap kelompok tentang kemajuan proses pengerjaan materi presentasi. Penentuan jadwalnya disepakati Guru dan siswa, misalnya jika seluruh survey dijadwalkan untuk selesai dalam 2 minggu, maka laporan dapat dilakukan setiap 2 hari sekali. Jika terjadi kendala yang perlu segera diatasi, siswa dapat mengontak guru untuk meminta bantuan di luar jadwal yang telah ditentukan.

8. Hasil Sidik Selidik Tradisi Lisan

DARING LURING

TUJUAN: Pengolahan data hasil inkuiri sebagai dasar untuk pencarian solusi dari permasalahan yang telah dipetakan

Waktu: 5 JP

Alat bahan:

Peran guru: Fasilitator, narasumber, konsultan, supervisor

Persiapan:

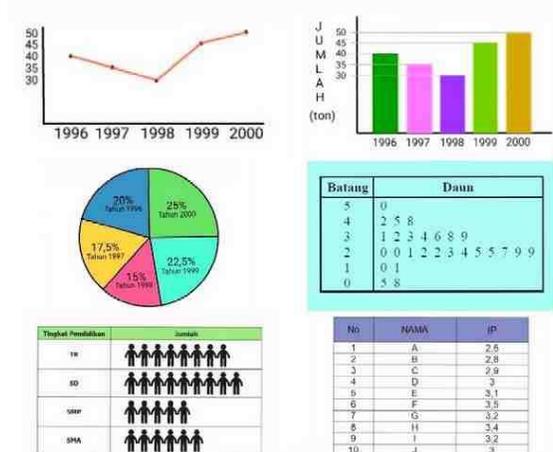
1. Guru menyiapkan contoh-contoh pengorganisasian dan penyajian data yang bisa menguatkan pemahaman siswa.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan tentang pengorganisasian data dan bentuk-bentuk penyajian yang bisa dipilih oleh siswa.
2. Siswa dalam kelompok mengumpulkan hasil survey dan mulai melakukan pengorganisasian serta menentukan bentuk penyajian yang paling efektif dan jelas.
3. Data hasil survey yang sudah diolah kemudian disiapkan sebagai materi presentasi. Siswa dalam kelompok membagi peran dalam presentasi tersebut.
4. Guru menjelaskan tujuan presentasi data lalu bersama siswa menentukan bersama hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah presentasi.
5. Latihan presentasi dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Tugas:

1. Dua kelompok siswa menyiapkan materi presentasi hasil pengolahan data survei. Bisa dijadwalkan kerja kelompok luring atau daring, disepakati bersama antara Guru dan siswa (latihan presentasi dan gladi bersih termasuk di dalamnya)
2. Masukan untuk materi dan penyampaian presentasi diberikan oleh guru dan siswa dari kelompok lain.



Tips untuk Guru:

- Guru dapat bekerjasama dengan guru bidang studi Matematika (untuk penjelasan materi tentang pengolahan, pengorganisasian, dan penyajian data) dan guru bidang studi Bahasa Indonesia (untuk materi presentasi)

Pengorganisasian dan penyajian data:

- Menghitung berapa banyak siswa sekolah dasar yang masih mendapatkan pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat berdasarkan kelompok usia
- Menghitung berapa banyak siswa sekolah dasar yang masih menunjukkan minat terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat
- Menghitung siapa saja yang masih memberikan pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat kepada siswa sekolah dasar

9. Presentasi Sidik Selidik Tradisi Lisan

LURING

TUJUAN:

Membagikan pengetahuan dan pemetaan permasalahan terkait tema

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Peralatan untuk presentasi

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Guru dan siswa menentukan para undangan yang akan mengikuti presentasi para siswa (guru-guru dan siswa dari kelas lain, guru bidang studi, orang tua, para narasumber yang pernah datang, dll).
2. Guru dan siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk presentasi sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan (laptop, layar, infocus, papan tulis, pengeras suara, kursi dll).
3. Guru dan siswa memastikan kesiapan presentasi lewat latihan terakhir/gladi bersih.

Pelaksanaan:

1. Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil pengolahan data survei dan menyampaikan kesimpulan yang diperoleh.
2. Para undangan mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, atau sanggahan dalam segmen presentasi ini.
3. Para undangan dan guru pembimbing dapat memberikan masukan tertulis untuk setiap presentasi.
4. Di akhir kegiatan, siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap presentasi yang telah dilakukan.

Tugas:

Indikator Asesmen untuk Presentasi Luring

Sistematika perumusan informasi:

- Informasi berdasarkan hasil inkuiri disampaikan secara runtut.

Penyampaian informasi:

- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang lugas digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jelas.
- Suara, intonasi, kecepatan berbicara terjaga dengan baik
- Memanfaatkan waktu presentasi dengan baik.

Kelengkapan presentasi:

- Menggunakan media pelengkap yang mendukung presentasi (memperjelas materi presentasi dan menangkap minat pendengar)

Gestur dan penampilan:

- Gestur terjaga dengan baik
- Kontak mata dengan pendengar terjaga sepanjang presentasi.
- Penampilan rapi.
- Tenang dan percaya diri.

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pertanyaan pendengar dengan baik.
- Merespon permintaan pendengar dengan tepat. Misalnya, permintaan untuk mengeraskan suara, mengulangi informasi tertentu.
- Berinteraksi dengan pendengar secara proporsional (melontarkan pertanyaan pemancing, mengonfirmasi tanggapan/pertanyaan)

Kontribusi dalam presentasi:

- Setiap anggota kelompok mengambil peran aktif proporsional dalam presentasi
- Setiap anggota bisa menanggapi atau menjawab pertanyaan.

Asesmen Kegiatan berkaitan dengan Perkembangan Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global

Kegiatan		Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
1, 2, 4, 5, 6	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
3, 5, 8	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.
1, 2, 4, 5, 6	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
1, 2, 4, 5, 6	Berkomunikasi antar budaya	Mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya	Mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu.	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya.	Mengeksplorasi pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa serta dapat mengenali risiko dalam berkomunikasi antar budaya.
8, 9	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan keluarga dan sekolah	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengidentifikasi sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan membayangkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.	Membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.	Menjelaskan asumsiasumsi yang mendasari perspektif tertentu. Membayangkan dan mendeskripsikan perasaan serta motivasi komunitas yang berbeda dengan dirinya yang berada dalam situasi yang sulit.

10. Curah Ide

DARING

TUJUAN:

Membangun kesadaran tentang perubahan dalam moda komunikasi yang berdampak pada tradisi lisan

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator,
konsultan,
supervisor

Persiapan:

1. Guru mengumpulkan 1-2 artikel yang membahas tentang terkikisnya tradisi lisan dalam masyarakat modern sebagai pemantik diskusi dan cura ide.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok beranggota 4-5 orang. Komposisi anggota kelompok dipastikan memungkinkan dinamika yang saling mendukung, membangun, dan menguatkan dalam mengerjakan proyek jangka panjang.
3. Guru menentukan kelas yang akan siswanya akan mendapatkan kesempatan mengalami dongeng dari setiap kelompok.

Pelaksanaan:

1. Guru memberikan artikel tentang terkikisnya tradisi lisan dalam masyarakat modern untuk ditelaah oleh setiap kelompok. Siswa diminta untuk menemukan poin-poin sebab akibat dari permasalahan dalam artikel tersebut.
2. Guru mendorong siswa untuk mengaitkan hal-hal berikut:
 - Pemetaan masalah dari artikel
 - Hasil survei yang dilakukan para siswa
 - Pemaparan narasumber tentang pelestarian cerita rakyat sebagai warisan budaya tak benda.
3. Guru memberi penjelasan tentang proyek berupa kampanye sebagai alternatif solusi dari permasalahan yang telah dibahas dalam poin sebelumnya. Proyek ini bertujuan untuk mengenalkan kembali tradisi lisan penuturan cerita rakyat dan menumbuhkan minat para siswa usia SD terhadap cerita lisan sehingga pesan-pesan kearifan lokal bisa kembali diterapkan dalam keseharian. Bentuk kampanye utama yang wajib ada berupa mendongeng langsung kepada kelompok kecil siswa sekolah dasar dengan usia berbeda disertai dengan infografik yang kontekstual.

Tips untuk Guru:

- Pemilihan artikel disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman baca. Bila perlu, Guru dan siswa membaca bersama dan mencari poin-poin pemetaan masalah bersama-sama.
- Jika siswa melontarkan ide-ide kampanye yang berbeda-beda, Guru dapat menampungnya dan menggunakannya sebagai alternatif dalam kegiatan tindak lanjut.

Referensi untuk Guru:

Artikel tentang tradisi lisan:

- <https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/04/28/kembali-ke-akar-kembali-ke-sastra-lisan/>
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/amanbahasa/node/306>

4. Siswa dalam kelompok melakukan curah ide untuk kampanye yang akan dilakukan bersama, mencakup:
 - Cerita pilihan yang akan dibawakan (sesuai dengan tahapan siswa kelas yang ditentukan oleh guru).
 - Cara membawakan cerita.
 - Perlengkapan yang diperlukan untuk mendongeng (properti dongeng, naskah dongeng, dll)
 - Pembagian tugas dan jadwal.

Tugas:

1. Kesepakatan pembagian tugas dan jadwal dibuat tertulis dan dikumpulkan pada guru.
2. Siswa mengisi ceklis secara berkala. Guru supervisi dan menanyakan kendala dan kemajuan yang dialami tiap kelompok dalam setiap pertemuan.



Ceklis Persiapan Mendongeng

- Judul cerita rakyat pilihan
- Naskah cerita rakyat
- Revisi dan perbaikan
- Penentuan peran tiap anggota kelompok
- Kebutuhan alat bantu mendongeng
- Latihan 1
- Revisi dan perbaikan
- Latihan 2
- Revisi dan perbaikan
- Latihan 3
- Revisi dan perbaikan
- Gladi bersih/persiapan terakhir

11. Kiat-kiat Cemerlang

LURING

TUJUAN:
Menambah wawasan dari narasumber ahli untuk realisasi perencanaan kampanye projek.

Waktu: 3 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator,
Pendamping

Persiapan:

1. Guru mengundang narasumber-narasumber yang berkompetensi di bidang seni pertunjukan, desain, dan menulis. Guru berkoordinasi tentang kebutuhan siswa dalam projek kampanye tradisi lisan penuturan cerita rakyat di lingkup siswa sekolah dasar sehingga narasumber dapat menyusun materi yang tepat guna bagi penuntasan projek.

Pelaksanaan:

1. Perwakilan kelompok memaparkan secara singkat kemajuan dalam projek yang sedang mereka jalankan (*works in progress*) dan menyampaikan kepada narasumber, pertanyaan atau kendala yang masih mereka hadapi dalam prosesnya.
2. Narasumber memberikan pemaparan yang bisa sekaligus menjawab kebutuhan para siswa dalam proses penuntasan projek.
3. Siswa dalam kelompok melakukan evaluasi terhadap rencana-rencana penuntasan projek dan menyusun strategi ke depan, dengan menyertakan poin-poin masukan dari narasumber dan guru.

Tugas:

1. Catatan poin-poin perbaikan atau perubahan dalam rencana penuntasan tahapan projek dari tiap kelompok siswa dilaporkan pada Guru.

Catatan Perubahan/Perbaikan Perencanaan dan Persiapan Kampanye Mendongeng Cerita Rakyat

12. Persiapan Kampanye

DARING LURING

TUJUAN:

Persiapan untuk proses realisasi solusi untuk masalah terkait tema yang telah dipetakan

Waktu: 12 JP

Alat bahan:

Peralatan yang diperlukan untuk mendongeng

Peran guru:

Fasilitator,
Konsultan,
Supervisor

Persiapan:

1. Guru berkoordinasi dengan kelas-kelas yang bersedia bekerjasama untuk menjalankan proyek kampanye tradisi lisan penuturan cerita rakyat.

Pelaksanaan:

1. Siswa dalam melakukan persiapan untuk mendongeng di kelas yang ditentukan (penulisan ulang naskah cerita, menentukan teknik mendongeng yang tepat, menyiapkan properti pendukung dongeng, menentukan peralatan lain yang diperlukan).
2. Siswa beberapa kali berlatih mendongeng dan mendapatkan masukan dari teman dan Guru.
3. Siswa melakukan evaluasi dan perbaikan untuk teknik mendongengnya.
4. Siswa melakukan gladi bersih/latihan terakhir sebelum mendongeng di kelas yang telah ditentukan.
5. Setiap siswa mendapatkan giliran mendongeng satu kali untuk 3-4 pendengar. Anggota kelompok yang lain menjadi tim pendukung.
6. Jika memungkinkan, latihan dan praktik mendongeng direkam dalam video (bisa dilakukan guru atau anggota kelompok) untuk tujuan evaluasi dan dokumentasi.

Tugas:

1. Laporan daring berkala

Alternatif bentuk penuturan dongeng:

- Mendongeng solo tanpa alat bantu
- Mendongeng solo dengan alat bantu (boneka tangan, wayang kertas, benda alam yang digunakan untuk representasi tokoh dongeng, dll)
- Satu siswa berperan sebagai narrator, siswa lain menggerakkan alat bantu atau menjadi pemeran tokoh dalam dongeng

Tahapan untuk persiapan mendongeng:

- Pemilihan cerita rakyat yang sesuai dengan tahapan usia, disetujui oleh Guru.
- Penulisan ulang naskah cerita rakyat, ditelaah oleh Guru.
- Pembuatan alat bantu untuk mendongeng (bila diperlukan).
- Penentuan peran setiap anggota kelompok selain pendongeng.
- Latihan pertama mandiri, siswa dalam satu kelompok saling memberi masukan.
- Latihan kedua disaksikan tim guru (guru kelas, guru bidang studi, guru tamu/narasumber). Pemirsa memberikan masukan untuk perbaikan
- Latihan ketiga
- Gladi bersih/latihan terakhir
- Persiapan ruangan dan peralatan sebelum pelaksanaan.

Tips untuk Guru:

Pembagian giliran untuk mendongeng bisa dengan berbagai strategi untuk efektivitas dan optimalisasi waktu sehingga tidak banyak mengambil jam pelajaran kelas lain yang diminta untuk menjadi pemirsa dongeng para peserta didik yang menjalankan proyek "Tutur Bermakna Selaksa Kisah"

Contohnya:

- Peserta didik yang berjumlah 20 orang dibagi menjadi 5 kelompok beranggotakan 4 orang.
- Setiap anggota kelompok mendapatkan giliran mendongeng dikelas berbeda

Kelompok 1	
Nama	Mendongeng di kelas
Tanti	1
Doni	2
Mimi	3
Ahmad	4
Putra	5

- Guru pendamping proyek dan guru kelas yang akan menjadi pemirsa dongeng mengatur jadwal kegiatan bersama. Sesuaikan dengan kebutuhan waktu untuk 5 orang pendongeng.

Contoh pembagian waktu:

Kegiatan	Durasi waktu
Pembuka	5 menit
Perpindahan ke kegiatan kelompok	5 menit
Mendongeng	20 menit
Perpindahan ke kegiatan kelas	5 menit
Penutup	5 menit
Total waktu:	40 menit

Dalam kelompok, satu peserta didik menjadi pendongeng, para anggota lainnya jadi tim pendukung (mendokumentasikan kegiatan lewat video atau foto, memfasilitasi para peserta didik yang menjadi pemirsa dongeng, dll)

Kelas lain akan mendapat dongeng di hari yang berbeda.

Contoh jadwal:

Jadwal Mendongeng	Kelas
Senin, 3 Mei 2021	SD1
Rabu, 5 Mei 2021	SD2
Jumat, 7 Mei 2021	SD3
Senin, 10 Mei 2021	SD4
Rabu, 13 Mei 2021	SD5

13. Pelaksanaan Kampanye

DARING LURING

TUJUAN:

Realisasi solusi untuk merespon pemetaan masalah terkait tema.

Waktu: 12 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator,
Konsultan,
Supervisor

Persiapan:

1. Guru dan siswa berkoordinasi dengan guru di kelas tempat mereka akan mendongeng untuk mempersiapkan tempat/ruang untuk mendongeng beserta peralatannya.
2. Guru dan siswa meminta bantuan guru kelas tempat mereka mendongeng untuk memberi masukan untuk kegiatan tersebut. Dengan bantuan guru kelas, siswa yang mendengarkan dongeng pun memberikan masukan.

Pelaksanaan:

1. Setiap siswa mendapatkan giliran mendongeng satu kali untuk 3-4 pendengar. Anggota kelompok yang lain menjadi tim pendukung.
2. Jika memungkinkan, latihan dan praktik mendongeng direkam dalam video (bisa dilakukan guru atau anggota kelompok) untuk tujuan evaluasi dan dokumentasi.
3. Guru dan siswa meminta masukan dari pendengar dongeng.

Tugas:

1. Siswa mencatat poin-poin evaluasi diri dan kelompok secara mandiri.

Indikator Asesmen untuk Mendongeng

Penguasaan konten cerita rakyat:

- Penyampaian cerita runtut dan lengkap, sesuai dengan cerita asli dan naskah yang telah dibuat sebelumnya.

Penyampaian konten cerita:

- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang ekspresif untuk menyampaikan isi cerita.
- Suara, intonasi, kecepatan bicara diatur sesuai kebutuhan penyampaian jalan cerita dengan jelas.
- Memanfaatkan waktu bercerita dengan baik.

Sikap dan penampilan:

- Gestur disesuaikan dengan cerita rakyat yang dibawakan, dimunculkan secara proporsional.
- Menjaga kontak mata dengan pendengar.
- Berpenampilan rapi
- Tenang dan percaya diri, tidak mudah terdistraksi bila terjadi hal-hal di luar dugaan

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pemirsa secara proporsional dan tepat

Lembar Evaluasi Diri Dalam Kerja Kelompok

Sejauh apa kontribusiku dalam

- Perencanaan
- Persiapan
- Pelaksanaan

Kendala paling besar yang kuhadapi:

Caraku mengatasi:

Pencapaianku yang paling membanggakan:

Masukan untuk Pendongeng

Dari Guru

- Penyampaian (suara, intonasi, kecepatan bicara)
- Bahasa
- Gestur dan penampilan
- Pilihan cerita
- Interaksi dengan pendengar

Dari Siswa Pendengar:

- Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan mendengarkan dongeng tadi?
- Bagian mana dari dongeng yang paling menarik bagimu?
- Apa yang bisa kamu contoh atau malah kamu hindari dari tokoh-tokoh dalam cerita?

14. Evaluasi dan Refleksi Projek

LURING

TUJUAN:

Kilas balik seluruh proses kampanye yang telah dilakukan untuk menemukan poin pencapaian dan perbaikan lalu merefleksikan pengalaman

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator

Persiapan:

1. Guru menyiapkan lembar refleksi untuk siswa

Pelaksanaan:

1. Guru melemparkan pertanyaan pemantik:
 - Menurutmu, mengapa perlu dilakukan evaluasi dan refleksi setelah suatu kegiatan berakhir?
 - Apa yang terjadi pada peserta didik serta proses pembelajarannya, bila tidak ada evaluasi dan refleksi?
 - Cara apa yang paling tepat untuk melakukan evaluasi dan refleksi di kelas kita?
2. Siswa membaca masukan yang telah diberikan oleh berbagai pihak untuk kelompoknya
3. Siswa melakukan evaluasi terhadap kampanye yang telah dijalankan
4. Siswa menentukan bentuk-bentuk kegiatan tindak lanjut yang bisa dilakukan secara rutin. Dengan demikian, upaya kampanye yang telah digulirkan bisa berkelanjutan dan membuahkan hasil lebih banyak.
5. Siswa melakukan refleksi pribadi terhadap keseluruhan proses yang dialami dan dijalannya dalam projek "Tutur Bermakna Selaksa Cerita".

Tugas:

1. Laporan daring berkala

Tips untuk Guru:

- Guru bisa melakukan asesmen Profil Pelajar Pancasila sub elemen Gotong Royong berdasarkan rangkaian kegiatan dan lembar refleksi siswa
- Catatan pengamatan Guru untuk setiap kegiatan akan sangat membantu dalam asesmen ini.

Referensi untuk Guru:

- <https://www.weareteachers.com/reflection-questions/>



Lembar Refleksi

Poin yang direfleksikan

- Pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan tradisi lisan penuturan cerita rakyat
- Inspirasi hal yang ingin dilakukan setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tersebut
- Hal paling berkesan dari seluruh rangkaian kegiatan
- Pendapat tentang teman dan kerja kelompok yang dijalani selama proyek
- Hal yang akan aku lakukan berbeda
- Pembelajaran yang aku dapatkan dalam rangkaian proses → kaitan dengan dinamika social, skill baru/makin terasah, karakter diri yang berkembang
- Pendapat tentang teman sekelompok

Asesmen Kegiatan berkaitan dengan Perkembangan Sub-elemen Antarfase Gotong Royong

Kegiatan		Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
9,10,11,12	Kerja sama	<p>Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.</p> <p>Menempatkan diri sebagai penerima dan pelaksana tugas dalam persiapan dan pelaksanaan kampanye. Masih memerlukan bimbingan dan dampingan agar bisa bertindak selaras dengan anggota kelompok lain</p>	<p>Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.</p> <p>Melaksanakan tugas sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok saat persiapan dan pelaksanaan kampanye</p>	<p>Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).</p> <p>Menerima kekurangan dan kelebihan teman satu kelompok dan lincah bekerjasama untuk menuntaskan tugas-tugas dalam kampanye</p>	<p>Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.</p> <p>Proaktif untuk menyelaraskan tindakan diri dengan tindakan orang lain sehingga persiapan dan pelaksanaan kampanye bisa berjalan baik</p>
9,10,11,12	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	<p>Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.</p>	<p>Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media</p>	<p>Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama</p> <p>Memahami informasi dari narasumber dan hasil survei, mampu mengolahnya sehingga jadi dasar perencanaan kampanye.. Mampu mengungkapkan pendapat, ide, simpulan, dan pemikiran dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan bersama.</p>	<p>Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.</p> <p>Mampu menjadi penggerak dalam kelompok dengan mengakomodasi ragam kemampuan anggota kelompok, menemukan cara agar kerjasama bisa terjalin baik sehingga mencapai tujuan bersama</p>

Asesmen Kegiatan berkaitan dengan Perkembangan Sub-elemen Antarfase Gotong Royong

Kegiatan		Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
9,10,11,12	Koordinasi Sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.	Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
9,10,11,12	Berbagi	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Menyebarkan informasi terkait tema dalam lingkup yang lebih luas dari kelas melalui kampanye dan tindak lanjutnya. Menerima masukan dan saran dari berbagai pihak yang mengikuti pemaparan projek atau yang terlibat langsung dalam projek dan mengolahnya untuk keberlanjutan projek.	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal

15. Rencana Langkah ke Depan

LURING

TUJUAN:

Membangun kesadaran tentang perubahan dalam moda komunikasi yang berdampak pada tradisi lisan

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator

Persiapan:

1. Guru

Pelaksanaan:

1. Setelah merefleksikan rangkaian proses yang dialami dalam berbagai kegiatan proyek hingga kampanye lewat mendongeng, Guru mendorong siswa untuk memikirkan tentang keberlanjutan dari hal yang telah para siswa mulai tumbuhkan, yaitu minat dan kecintaan terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat.
2. Guru membacakan kembali ide-ide kampanye yang pernah disampaikan dalam curah ide sebelumnya. Lalu para siswa dala kelompok diminta untuk mencari ide-ide kreatif yang menarik untuk digunakan sebagai kegiatan lanjutan (setiap siswa mencari lebih dari 2 ide berbeda).
6. Setiap kelompok diharapkan memilih satu kegiatan lanjutan yang berbeda dengan kelompok lain. Lalu mengelaborasi penjelasan untuk kegiatan pilihan mereka tersebut
 - Judul kegiatan
 - Penjelasan kaitan kegiatan tersebut dengan kampanye mengenalkan kembali tradisi lisan penuturan cerita rakyat

Tugas:

1. Laporan daring berkala

Tips untuk Guru:

Referensi untuk Guru:

- <https://www.weareteachers.com/reflection-questions/>



16. Persiapan Gelaran Akhir

LURING

TUJUAN:

Persiapan untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait proyek dan tema

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

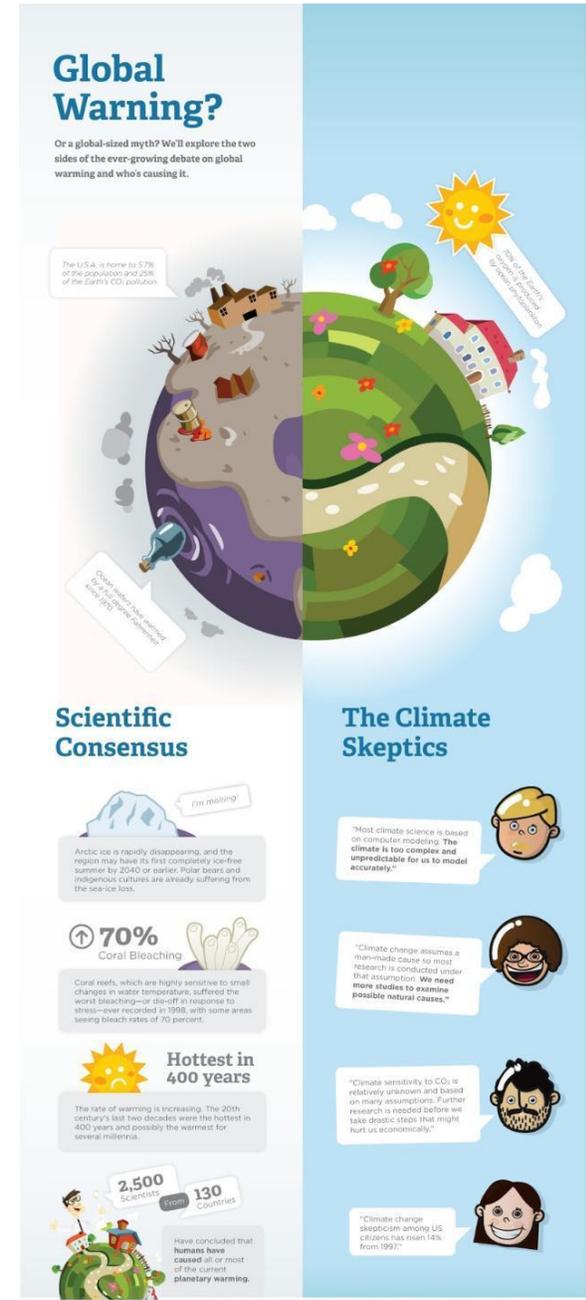
Peran guru: Fasilitator

Persiapan:

1. Guru menyiapkan beberapa contoh infografik yang baik untuk memberikan gambaran dan menguatkan pemahaman siswa
2. Guru sudah menentukan ruangan yang akan digunakan dalam gelaran akhir agar siswa bisa memperkirakan tata letak dan penyajian berkas perjalanan proyek mereka.
3. Guru menyiapkan rekaman video para siswa yang mendongeng, juga foto-foto kegiatan yang relevan untuk mendukung siswa menyajikan kisah perjalanan proyek mereka.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan tentang infografik sebagai salah satu bentuk penyajian informasi.
2. Siswa membuat infografik tentang keseluruhan proses yang dijalankan dalam proyek "Tutur Bermakna Selaksa Kisah".
3. Siswa mengumpulkan seluruh berkas dan hasil pekerjaan yang telah dibuat selama proyek berjalan:
 - Hasil Lacak Jejak
 - Resensi cerita rakyat
 - Hasil Sidik Selidik
 - *Mind Map*
 - Lembar-lembar refleksi
 - Pilihan kegiatan lanjutan
4. Dalam kelompok, siswa merangkum berkas-berkas tersebut dalam infografik.



4. Siswa menyusun rancangan tata letak untuk gelaran akhir dengan persyaratan berikut:
 - Memberikan gambaran permasalahan yang berkaitan dengan tradisi lisan penuturan cerita rakyat
 - Memaparkan proses pengumpulan data penguat dan hasilnya
 - Menjelaskan kampanye yang dilakukan sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi
 - Berbagi pengalaman yang berkesan
 - Memaparkan rencana kegiatan-kegiatan lanjutan
5. Guru dan siswa merencanakan hal-hal yang akan disampaikan pada para pengunjung yang datang dalam gelaran akhir.
6. Siswa membuat undangan dan pengumuman untuk jadwal pelaksanaan gelaran akhir.

Tugas:

1. Laporan daring berkala

Tips untuk Guru:

Referensi untuk Guru:

- https://venngage.com/blog/creative-infographics/?vap=newinfographicsA&utm_campaign=newinfographicsA

17. Gelaran Penutup

Persiapan:

1. Siswa dan Guru menyiapkan ruangan dan penyajian berbagai berkas yang memberikan gambaran perjalanan proyek "Tutur Bermakna Selaksa Kisah"
2. Siswa sudah menyiapkan penjelasan untuk para pengunjung, seputar rangkaian proyek dan berbagai informasi dan data terkait dengan tradisi lisan penuturan cerita rakyat di lingkungan terdekat

Pelaksanaan:

1. Setiap kelompok siswa siap memaparkan perjalan proyek mereka, terutama menekankan pada tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap tradisi lisa penuturan cerita rakyat dan melestarikan kearifan lokal.
2. Para penunjang diminta memberi masukan untuk pemaparan dan proyek para siswa. Para pengunjung juga diminta untuk memilih satu dari sekian banyak kegiatan lanjutan yang ditawarkan oleh kelompok siswa

Tugas:

LURING

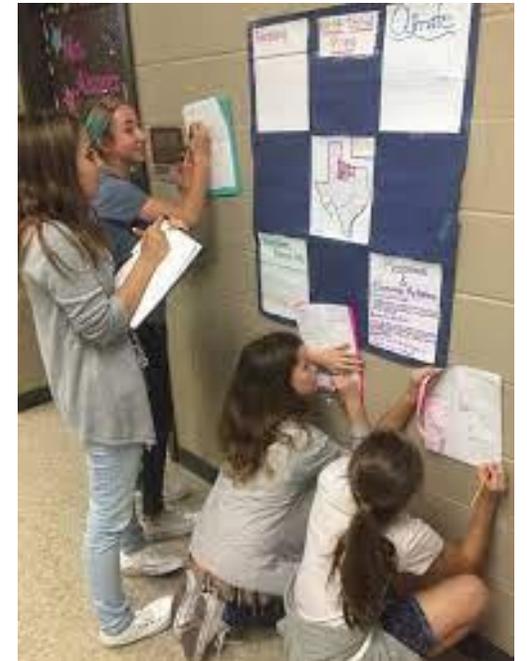
TUJUAN:

Berbagi pengalaman dan informasi yang didapat dari perjalanan proyek kepada lingkup yang lebih luas

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator



17.
Kisah pun
Berlanjut

LURING

TUJUAN:

Memuat rencana yang menjaga keberlanjutan dari hal yang sudah diupayakan sebagai solusi permasalahan terkait tema

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator

Persiapan:

1. Siswa mengumpulkan masukan dan pilihan para pengunjung gelaran penutup.

Pelaksanaan:

1. Para Siswa menghitung pilihan kegiatan lanjutan proyek "Tutur Bermakna Selaksa Kisah". Dipilih tiga kegiatan yang mendapatkan suara terbanyak.
2. Para siswa kemudian menentukan kegiatan yang menurut paling sesuai untuk dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan.
3. Para siswa lalu membuat perencanaan pelaksanaan. Jika perlu berkoordinasi dengan guru atau siswa kelas lain, Guru memberikan kesempatan untuk menghubungi langsung setelah berdiskusi tentang tahapan dan cara penyampaiannya.

Tugas:

Selesai

Tahapan dalam proyek 49-73 JP @35 menit draft 1 59 JP

Tahap pengenalan tema 12JP

1. Diskusi tradisi lisan, perkembangan zaman hingga cerita rakyat mulai luntur – 2JP

2. Inquiri di rumah – tradisi lisan apa yang sempat/masih ada, apakah berkaitan dengan cerita rakyat – 5 JP

3. Presentasi hasil inquiri – 3JP

4. Narasumber penutur tradisi lisan, ahli terkait tradisi lisan – 2 JP

Tahap pemetaan masalah 13 JP

5. Diskusi tentang pengalaman langsung – benang merah tradisi lisan dalam setiap budaya lokal di Indonesia, pembawa kearifan lokal, warisan budaya tak benda -2JP

6. Baca mandiri di rumah, resensi cerita rakyat – pemahaman tentang kandungan kearifan lokal, opini, kesimpulan dari pengalaman – 5 JP

7. Buat survey – kelompok umur sd kecil dan sd besar, guru - 2JP

8. Presentasi survey – simpulan – 4 JP

Tahap pencarian solusi 26 JP

9. Curah ide, alternatif strategi buat kampanye – arahnya ke pengenalan kembali tradisi lisan dan cerita rakyat - termasuk laproan hasil - 4JP

10. Perencanaan kampanye – kriteria dan tujuan kampanye, linimasa persiapan, pembagian kelompok – 4 JP

Narasumber – kompetensi di bidang pembuatan film pendek, seni pertunjukan- 2JP

11. Persiapan kampanye – 10JP termasuk wips

12. Pelaksanaan kampanye - 6

Tahap evaluasi, refleksi, tindak lanjut 8 JP

13. Feed back – siswa lintas kelas, guru – 2 JP

14. Olah feed back – 2 JP

15. Evaluasi dan refleksi – pengalaman, perbaikan dan penyempurnaan kampanye – 2 JP

16. Persentasi Tindak lanjut – 2 JP

Untuk Direplikasi

Output 1: Topik, Permasalahan yang ingin ditelaah sesuai dengan tema, dan relevansi proyek ini bagi sekolah

Topik yang diusulkan: Cerita rakyat/dongeng/legenda/mithe, dll

Permasalahan yang ingin ditelaah *(Apakah masalah yang ingin dipecahkan melalui proyek ini?)*

Dengan kemajuan teknologi banyak sekali versi dari cerita rakyat dalam bentuk digital, tapi jenisnya terbatas sementara sebenarnya masih sangat banyak dan sarat dengan pesan, filosof,i dan kearifan lokal yang masih relevan dengan kehidupan saat ini

Relevansi proyek dengan topik ini bagi sekolah *(Mengapa topik ini perlu diangkat dalam proyek? Apakah proyek ini relevan untuk semua jenis sekolah?)*

Pemanfaatan dongeng untuk olah rasa, olah karsa, olah pikir, olah raga bisa lebih banyak dieksplorasi dalam pembelajaran.

Bentuk penyajian yang bisa lebih membawa warna kearifan lokal sesuai dengan daerah asal cerita rakyat tersebut

Paparan dari kisah dan cerita dari luar Indonesia yang kadang lebih mendominasi dunia anak2, dibanding dengan cerita rakyat.

Di daerah tertentu, heterogenitas siswa di satu sekolah bisa saling memperkaya dengan bawaan kearifan lokal masing-masing tapi juga menjadi mengikat karena mempunyai kesamaan nilai-nilai universal.

Kearifan Lokal (SD-SMA/K)

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

- - murid mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama.
- murid juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- - murid juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya. Contoh muatan lokal: Jawa Barat: sistem masyarakat di Kampung Naga Papua: sistem masyarakat di Lembah Baliem

Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Projek
Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila
(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase: Kebinekaan Global
Relevansi projek ini bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran
Cara Penggunaan Perangkat Ajar Projek ini
Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Projek – guru dan sekolah
Aktivitas

Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Projek
Hal Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Projek
Tahapan dalam projek “Sampahku Tanggung Jawabku”
Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila
(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase
Relevansi projek ini bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran
Cara Penggunaan Perangkat Ajar Projek ini
Aktivitas

[http://badanbahasa.kemdikbud.
go.id/lamanbahasa/node/306](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/306)

[https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/ceritarakyat/c9f0f895fb98ab9159f5
1fd0297e236d](https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/ceritarakyat/c9f0f895fb98ab9159f51fd0297e236d)

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/statik/2234>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/formulir-warisan-budaya-tak-benda/>

[http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_C320D49D-9B8F-4519-
9512-E70E94BE79E9_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_C320D49D-9B8F-4519-9512-E70E94BE79E9_.pdf)

[http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD28-4D62-
BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD28-4D62-BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf)

[https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/04/28/kembali-ke-akar-
kembali-ke-sastra-lisan/](https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/04/28/kembali-ke-akar-kembali-ke-sastra-lisan/)

- <https://www.cultofpedagogy.com/speaking-listening-techniques/>
- <https://minds-in-bloom.com/10-classroom-discussion-techniques/>
- <https://www.readingandwritinghaven.com/12-powerful-discussion-strategies-to-engage-students/>
- <https://www.edutopia.org/blog/make-class-discussions-more-exciting-richard-curwin>
- <https://www.edutopia.org/article/how-adapt-popular-discussion-strategies-kindergarten>

- <https://www.envisionup.com/blog/5-key-elements-of-a-successful-infographic/>
- <https://www.visme.co/videos/what-makes-a-good-infographic/>
- <https://venngage.com/blog/7-essential-rules-create-infographics/>
- <https://www.copypress.com/kb/infographics/award-winning-infographics-makes-infographic-winner/>
- <https://www.easel.ly/blog/how-to-make-infographics-with-students/>
- <https://venngage.com/blog/how-to-make-an-infographic-in-5-steps/>

- <https://www.inquisitive.com/blog/2019/03/27/visible-thinking/>
- <https://www.yourarticlelibrary.com/education/evaluation/difference-between-formative-and-summative-evaluation/64717>